



PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN AKHLAK BANGSA



Penulis :

Shorihatul Inayah, Hasan Basri, Ahmad Jubaeli,
Annistia Rahmadian Ulfah, Muhammad Ridhwan,
Syahrul Ismet, Yuhasriati

PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN AKHLAK BANGSA

Penulis:

**Shorihatul Inayah
Hasan Basri
Ahmad Jubaeli
Annistia Rahmadian Ulfah
Muhammad Ridhwan
Syahrul Ismet
Yuhasriati**



PENDIDIKAN KARAKTER MEMBANGUN AKHLAK BANGSA

Penulis :

Shorihatul Inayah

Hasan Basri

Ahmad Jubaeli

Annistia Rahmadian Ulfah

Muhammad Ridhwan

Syahrul Ismet

Yuhasriati

Editor : Ariyanto, S.Pd, M.Pd

Penyunting : Yuliatr Novita, S.Hum, M.Hum

Desain Sampul dan Tata Letak : Yayasan Tineza Erwanda, S.E

Diterbitkan oleh :

U ME Publishing

Anggota IKAPI No. 059/SBA/2024

Perumdam 4 Blok H No. 2 Kota Padang, Sumatera Barat

Email : kontak@umepublishing.com

Website : umepublishing.com

ISBN : 978-623-89862-2-4

Cetakan pertama, Maret 2025

© Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang keras memperbanyak, memfotokopi, Sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari penerbit

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya, maka Penulisan Buku dengan judul Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa dapat diselesaikan. Buku ini membahas tentang pengertian pendidikan karakter, Sejarah pendidikan karakter di Indonesia, sekolah sebagai agen perubahan, strategi pembelajaran pendidikan karakter, pendidikan karakter di era digital, tantangan dalam implementasi pendidikan karakter serta peran media dalam pendidikan karakter.

Buku ini masih banyak kekurangan dalam penyusunannya. Oleh karena itu, kami sangat mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan kesempurnaan buku ini selanjutnya. Kami mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian Buku ini. Semoga Buku ini dapat menjadi sumber referensi dan literatur yang mudah dipahami.

Padang, 19 Maret 2025
Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	ii
BAB 1	1
PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER	1
1.1 Pengertian dan Konsep Pendidikan Karakter	1
1.2 Definisi Pendidikan Karakter Menurut Berbagai Ahli.....	6
1.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter	10
1.4 Perbedaan Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Moral	15
1.5 Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Masa Kini.....	19
DAFTAR PUSTAKA	22
BAB 2	25
SEJARAH PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA ..	25
2.1 Pendahuluan.....	25
2.2 Definisi Pendidikan Karakter	27
2.3 Landasan Hukum Pendidikan Karakter	28
2.4 Tujuan Pendidikan Karakter	30
2.5 Signifikansi Pendidikan Karakter	32
2.6 Konsep Pendidikan Karakter	34

2.7 Pendidikan Karakter: Tinjauan Historis	37
2.8 Pendidikan Karakter dalam Bingkai Pendidikan Nasional.....	39
2.9 Metode Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	41
2.10 Ciri-Ciri Manusia Berkarakter.....	43
2.11 Internalisasi Nilai-Nilai Karakter	45
2.12 Hambatan dan Tantangan Pendidikan Karakter	48
2.13 Cermin Karakter Bangsa: Perspektif Para Tokoh Nasional.....	50
2.14 Kesimpulan	71
DAFTAR PUSTAKA	74
BAB 3.....	79
SEKOLAH SEBAGAI AGEN PERUBAHAN	79
3.1 Pendahuluan	79
3.2 Sekolah dan Pembentukan Karakter Bangsa.....	83
3.3 Sekolah sebagai Ruang Sosial Perubahan Karakter	89
3.4 Integrasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum Sekolah	94
3.5 Peran Guru sebagai Agen Perubahan	99
3.6 Sekolah sebagai Komunitas Pembentuk Budaya Karakter	104

3.7 Tantangan dan Peluang Pendidikan Karakter di Sekolah	109
3.8 Evaluasi Pendidikan Karakter	113
3.9 Penutup	117
DAFTAR PUSTAKA	119
BAB 4.....	121
STRATEGI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KARAKTER	121
4.1 Konsep Dasar Pembelajaran Berbasis Karakter	121
4.2 Prinsip Pembelajaran Berbasis Karakter	124
4.3 Pendekatan Pembelajaran Berbasis Karakter	128
4.4 Implementasi dan Praktik Baik Pembelajaran Berbasis Karakter	132
4.5 Evaluasi Pembelajaran Berbasis Karakter	135
4.6 Kesimpulan.....	138
DAFTAR PUSTAKA	140
BAB 5.....	141
PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA DIGITAL	141
5.1 Pendahuluan.....	141
5.2. Karakter di Era digital.....	143
5.3 Strategi Pendidikan Karakter di Era Digital	148
5.4 Studi Kasus.....	153
DAFTAR PUSTAKA	158

BAB 6.....	161
TANTANGAN DALAM IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER	161
6.1 Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter.....	161
6.2 Tantangan Dalam Hidup Keluarga	165
6.3 Tantangan Dalam Kehidupan di Sekolah.....	170
6.4 Tantangan Dalam Kehidupan Masyarakat.....	174
6.5 Tantangan di Era Digital dan Globalisasi.....	178
6.6 Upaya dan Solusi Menghadapi Tantangan Implementasi Pendidikan Karakter di Indonesia.....	182
DAFTAR PUSTAKA	189
BAB 7.....	195
PERAN MEDIA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER.....	195
7.1 Pendahuluan	195
7.2 Jenis-Jenis Media yang Berperan dalam Pendidikan Karakter	196
7.3 Analisis Peran Media Massa dalam Membentuk Karakter Masyarakat	203
7.4 Tantangan dan Tanggung Jawab Media Massa.....	207
DAFTAR PUSTAKA	210
BIODATA PENULIS	211

BAB 1

PENGERTIAN PENDIDIKAN KARAKTER

1.1 Pengertian dan Konsep Pendidikan Karakter

Proses pendidikan karakter di dalam kelas, tetapi dalam aspek kehidupan, termasuk di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pendidikan karakter ini mengintegrasikan nilai dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari pembelajaran akademik dan sosial siswa. Peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting, karena mereka adalah contoh teladan yang memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah proses mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai moral, etika, dan sosial dalam diri individu, sehingga menciptakan pribadi yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan memiliki integritas tinggi. Pendidikan ini tidak hanya berfokus aspek kognitif atau pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang baik. Melalui pendidikan karakter, individu diharapkan dapat mengembangkan kepribadian yang positif, seperti kedisiplinan, kejujuran, empati, dan rasa

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

hormat terhadap orang lain

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif dalam diri individu. Pendidikan ini berfokus pada pembentukan kepribadian yang baik dan menjadikan individu sebagai pribadi yang bertanggung jawab, berintegritas, dan memiliki empati terhadap orang lain. Pendidikan karakter tidak hanya diberikan melalui teori atau informasi, tetapi juga melalui praktik dan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan.

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika pada individu sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter bukan hanya sekedar menghafalkan aturan, tetapi lebih kepada pembentukan kebiasaan baik yang menjadi bagian dari kepribadian seseorang.

b. Konsep Pendidikan Karakter

Konsep pendidikan karakter mengacu pada pemahaman pendidikan bukan hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi membentuk individu yang mampu berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Konsep ini melibatkan upaya untuk mengajarkan nilai-nilai dasar kehidupan, seperti tanggung jawab,

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

kejujuran kerja sama, dan saling menghargai. Pendidikan karakter lebih dari sekadar pengajaran tentang teori atau konsep moral, tetapi juga melibatkan pembiasaan nilai-nilai tersebut dalam perilaku konkret.

Konsep pendidikan karakter mengacu pada ide bahwa pembelajaran moral dan pengembangan karakter menjadi bagian integral dari pendidikan. Pendidikan karakter mengajarkan nilai yang mendasari tindakan baik dan bertanggung jawab, serta mengintegrasikan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan pribadi, sosial, dan profesional seseorang. Beberapa elemen utama dalam konsep pendidikan karakter antara lain:

1. **Pembentukan Akhlak dan Moral**

Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu dengan akhlak yang mulia dan moral yang tinggi. Ini mencakup pengajaran tentang kebaikan, kejujuran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab diri sendiri dan orang lain.

2. **Pengembangan Kepribadian Positif**

Pendidikan karakter berusaha untuk membangun kepribadian yang positif, seperti percaya diri, hormat terhadap orang lain, dan sikap tanggap terhadap masalah sosial.

3. **Penanaman Nilai Sosial dan Moral**

Nilai dalam pendidikan karakter mencakup kejujuran,

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

tanggung jawab, kerja sama, disiplin, rasa hormat, dan toleransi. Nilai-nilai ini membantu individu untuk berperilaku baik dalam berbagai situasi sosial.

4. Integrasi dengan Pembelajaran Akademik

Pendidikan karakter bukanlah kegiatan terpisah dari pembelajaran akademik. Nilai karakter sebaiknya diintegrasikan dalam setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah, di dalam kelas maupun di luar kelas. Hal ini menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian dari keseluruhan proses pendidikan.

5. Pembiasaan dalam Sehari - Hari

Salah satu kunci utama dalam pendidikan karakter adalah pembiasaan. Nilai-nilai karakter diajarkan tidak hanya melalui teori, tetapi juga melalui kebiasaan dan perilaku yang diterapkan dalam sehari-hari di sekolah, rumah, dan masyarakat.

6. Partisipasi Keluarga dan Masyarakat

Pendidikan karakter memerlukan keterlibatan orang tua, keluarga, dan masyarakat. Peran penting Orang tua dalam menanamkan nilai-nilai moral sejak dini, dan masyarakat turut serta memberi teladan yang baik.

7. Pendidikan yang Berorientasi pada Pembentukan Karakter Holistik

Pendidikan karakter juga berfokus pada

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

perkembangan aspek-aspek lain dari pribadi seseorang, seperti emosi, sosial, dan spiritual, sehingga menciptakan individu yang seimbang dan berkembang secara menyeluruh.

Proses pendidikan karakter tidak hanya di kelas, tetapi dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di rumah, di sekolah, dan di masyarakat. Pendidikan karakter mengintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran dan kegiatan di sekolah, sehingga nilai-nilai tersebut menjadi bagian integral dari pembelajaran akademik dan sosial siswa. Dalam hal ini, peran guru, orang tua, dan masyarakat sangat penting, karena contoh teladan yang memberikan pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa.

Secara keseluruhan, pendidikan karakter untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi matang dalam aspek moral, emosional, dan sosial, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan bangsa.

Dengan demikian, pendidikan karakter lebih dari pengajaran tentang nilai, tetapi juga mencakup upaya untuk mengubah perilaku dan membentuk karakter yang kokoh yang akan membawa manfaat bagi individu, masyarakat, dan bangsa.

1.2 Definisi Pendidikan Karakter Menurut Berbagai Ahli

Pendidikan karakter adalah proses pembelajaran bertujuan untuk menanamkan nilai moral, etika pada individu sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter adalah upaya yang sangat penting untuk membentuk generasi muda yang berkualitas. Dengan memahami konsep dan tujuan pendidikan karakter, dapat berperan aktif dalam menciptakan lingkungan kondusif bagi pengembangan karakter anak-anak.

Pendidikan karakter merupakan konsep yang memiliki banyak definisi menurut berbagai ahli. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli mengenai pendidikan karakter:

1. Thomas Lickona (1991)

Menurut Lickona, pendidikan karakter merupakan pendidikan yang bertujuan membentuk individu yang memiliki kemampuan untuk memahami, merasakan, dan melakukan hal-hal yang baik dan benar. Ia menekankan pentingnya penanaman nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, agar individu dapat berkembang menjadi pribadi yang bermoral, jujur, dan bertanggung jawab.

Menurut Lickona, pendidikan karakter adalah "upaya

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

- sadar membantu orang memahami, peduli, dan bertindak atas nilai etis inti diantaranya jujur, hormat, tanggung jawab, adil, kerjasama, kasih sayang, toleransi, dan demokrasi."
2. James Arthur (2003)
James Arthur mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses yang bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kebajikan dan nilai moral, serta membentuk pola pikir dan perilaku yang mendukung kehidupan yang baik. Pendidikan karakter, menurut Arthur, merupakan suatu langkah yang sangat penting dalam mengatasi masalah-masalah sosial di dunia modern, seperti kekerasan dan ketidakjujuran.
 3. Marvin Berkowitz
Menurut Berkowitz pendidikan karakter adalah proses sosialisasi moral yang melibatkan tiga komponen utama yaitu pengetahuan moral berupa apa yang benar, perasaan moral adalah apa yang baik, dan tindakan moral tentang apa yang harus dilakukan.
 4. Lickona dan Davidson
Kedua ahli ini menggarisbawahi pentingnya lingkungan sekolah sebagai tempat utama untuk menanamkan nilai-nilai karakter. Mereka menekankan peran guru sebagai model dan fasilitator dalam proses pembelajaran karakter.

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

5. Kohlberg (1981)

Menurut Kohlberg, pendidikan karakter berfokus pada pengembangan moral individu melalui proses pemahaman tentang keadilan dan keputusan moral. Dalam teorinya mengenai tahap perkembangan moral, Kohlberg menekankan bahwa pendidikan karakter membantu individu mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang nilai moral dan berfungsi untuk membantu siswa memutuskan yang benar atau salah sesuai prinsip moral.

6. Sudirman (2010)

Sudirman menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk menanamkan, membiasakan nilai positif yang menjadi pedoman perilaku baik bagi setiap individu dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan melalui pengajaran di kelas, tetapi teladan yang diberikan oleh orang tua, guru, dan masyarakat.

7. Mulyasa (2011)

Mulyasa mengartikan pendidikan karakter sebagai pendidikan bertujuan membentuk individu dengan kepribadian yang unggul, memiliki budi pekerti luhur, dan memiliki kualitas moral yang baik. Pendidikan karakter, menurutnya, harus dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dalam berbagai aspek kehidupan, di

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Meningkatkan individu berkarakter cenderung lebih bahagia dan sukses.

8. Character Education Partnership

Organisasi ini mendefinisikan pendidikan karakter adalah proses yang berkelanjutan yang membantu siswa dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang mereka butuhkan untuk membuat keputusan yang baik, membangun hubungan yang sehat, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

9. Simpulan dari para ahli

Secara umum, pendidikan karakter dipahami sebagai suatu pendekatan pendidikan yang tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada individu, tetapi juga untuk membentuk moralitas dan sikap positif yang dapat memperbaiki perilaku individu dalam kehidupan sosial. Pendekatan ini mencakup penanaman nilai-nilai yang mendasar dalam kehidupan manusia, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, rasa hormat, dan empati. Pendidikan karakter membantu individu mengembangkan sikap mandiri dan bertanggung jawab, serta kemandirian untuk beradaptasi dan mengambil keputusan secara bijaksana.

1.3 Prinsip-Prinsip Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memerlukan pendekatan yang terstruktur dan konsisten agar tujuan membentuk individu yang berbudi pekerti luhur dapat tercapai. Berikut adalah beberapa prinsip utama dalam pendidikan karakter:

1. Integrasi dalam Semua Aspek Kehidupan

Pendidikan karakter tidak hanya dilakukan dalam mata pelajaran tertentu, tetapi harus diintegrasikan dalam seluruh aktivitas pembelajaran, baik di sekolah, di rumah, maupun di masyarakat. Pendidikan karakter harus melibatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar nilai moral dapat dipahami, diterima, dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Keteladanan

Prinsip keteladanan pentingnya peran orang tua, guru, dan masyarakat dalam memberi contoh secara baik. Individu akan mudah meniru perilaku yang baik jika mereka melihat contoh yang nyata dari orang-orang di sekitar mereka. Oleh karena itu, pendidik harus menjadi model dalam menerapkan nilai-nilai karakter yang diinginkan.

3. Pembiasaan

Pendidikan karakter yang efektif memerlukan proses pembiasaan. Nilai-nilai yang baik dan positif harus diterapkan secara berulang dalam sehari-hari, baik di

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

- sekolah maupun di luar sekolah. Pembiasaan ini akan membantu individu menginternalisasi nilai-nilai tersebut sehingga menjadi bagian dari kebiasaan hidup mereka.
4. Penghargaan dan Hukuman yang Proporsional
Memberikan penghargaan atas perilaku positif dan memberikan konsekuensi atau hukuman yang sesuai untuk perilaku negatif merupakan prinsip penting dalam pendidikan karakter. Penghargaan akan memotivasi individu untuk terus berperilaku baik, sementara hukuman bertujuan untuk memberikan efek jera dan mengajarkan tanggung jawab atas tindakan yang dilakukan.
 5. Keterlibatan Semua Pihak
Pendidikan karakter harus melibatkan kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat. Keterlibatan semua pihak penting untuk menciptakan lingkungan dalam mendukung pembentukan karakter kuat. Orang tua memiliki peran penting memberikan nilai-nilai karakter sejak dini, sedangkan guru dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai tersebut.
 6. Konsistensi dan Keberlanjutan
Prinsip ini menekankan pentingnya konsistensi dalam penerapan pendidikan karakter. Pendidikan karakter tidak boleh berhenti setelah satu sesi atau program tertentu, tetapi harus berlangsung secara berkelanjutan.

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

Konsistensi dalam melaksanakan nilai-nilai karakter akan memperkuat pemahaman dan kebiasaan positif dalam kehidupan individu.

7. Penerapan dalam Konteks Sosial

Pendidikan karakter harus menyesuaikan dengan konteks sosial dan budaya yang ada. Nilai karakter yang diajarkan harus relevan dengan situasi dan kebutuhan sosial di sekitar individu. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan latar belakang budaya, agama, dan tradisi dalam merancang pendidikan karakter yang efektif.

8. Pendidikan yang Berorientasi pada Pengembangan Diri

Prinsip ini mengutamakan perkembangan individu secara holistik, mencakup aspek moral, sosial, emosional, dan intelektual. Pendidikan karakter bertujuan untuk membantu individu berkembang secara seimbang, bukan hanya dari sisi akademik, tetapi juga dalam hal pengendalian diri, empati, dan hubungan interpersonal yang sehat.

9. Penerimaan dan Penghargaan terhadap Perbedaan

Pendidikan karakter harus mengajarkan nilai-nilai toleransi, penerimaan, dan penghargaan perbedaan. Individu memiliki latar belakang, pandangan nilai berbeda, dan pendidikan karakter dapat membantu membentuk sikap saling menghargai dan bekerja sama

meskipun ada perbedaan.

10. Pengembangan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter juga berfokus pada pengembangan kemandirian dan rasa tanggung jawab. Individu yang memiliki karakter baik tidak hanya mematuhi aturan, tetapi juga mampu membuat keputusan yang bijaksana, memikul tanggung jawab, dan berkontribusi positif terhadap masyarakat.

Dengan prinsip-prinsip ini, pendidikan karakter dapat memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk individu tidak hanya cerdas intelektual, tetapi memiliki kualitas moral yang baik dan mampu berinteraksi secara positif dengan lingkungan sosial.

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang bertujuan menanamkan nilai moral dan etika pada individu sehingga mereka dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan ini, terdapat beberapa prinsip dasar sebagai berikut:

1. Berkelanjutan

Pendidikan karakter bukan proses instan, melainkan proses yang berkelanjutan dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Nilai-nilai karakter harus terus-menerus ditanamkan dan diperkuat.

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

2. Komprehensif

Pendidikan karakter mencakup aspek perkembangan individu, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor (tindakan). Nilai karakter tidak hanya diajarkan secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Partisipatif

Semua pihak terlibat dalam proses pendidikan, guru, siswa, orang tua, dan masyarakat, harus berperan aktif dalam pengembangan karakter. Setiap individu memiliki tanggung jawab menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya nilai positif

4. Relevan

Nilai-nilai karakter diajarkan harus relevan dengan konteks sosial budaya dan perkembangan zaman. Nilai-nilai tersebut harus dapat diadaptasi dan disesuaikan kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta didik.

5. Kontekstual

Pendidikan karakter harus dikaitkan dengan pengalaman nyata peserta didik. Pembelajaran dapat dilakukan melalui studi kasus, kegiatan proyek, dan interaksi sosial yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

6. Model dan Teladan:

Guru, orang tua, dan tokoh masyarakat berperan sebagai model dan teladan bagi peserta didik. Perilaku mereka

akan memengaruhi pembentukan karakter peserta didik.

7. Evaluasi Berkelanjutan

Proses pendidikan karakter perlu dievaluasi secara berkala. Evaluasi dilakukan dengan berbagai cara, seperti observasi, wawancara, dan tes.

1.4 Perbedaan Pendidikan Karakter Dengan Pendidikan Moral

Pendidikan karakter dan pendidikan moral adalah dua pendekatan pendidikan yang memiliki tujuan serupa, yaitu membentuk individu yang memiliki nilai-nilai positif dan berperilaku baik. Namun, keduanya memiliki fokus, metode, dan pendekatan yang berbeda. Pendidikan karakter adalah proses yang bertujuan membentuk kepribadian individu melalui pengembangan nilai-nilai positif yang diinternalisasi ke dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter berfokus pada pembentukan perilaku melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini bersifat praktis dan holistik, melibatkan seluruh aspek kehidupan, baik di sekolah, keluarga, maupun masyarakat. Pendidikan karakter tidak hanya menanamkan nilai, tetapi juga memastikan nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan nyata.

Di sisi lain, pendidikan moral lebih berorientasi pada

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

pembelajaran konsep-konsep moral, seperti keadilan, tanggung jawab, dan kebenaran. Fokus utama pendidikan moral adalah memberikan pemahaman teoretis tentang prinsip-prinsip moral dan melatih kemampuan individu untuk menganalisis masalah etika atau dilema moral. Pendidikan moral sering diajarkan melalui diskusi, analisis kasus, atau pengajaran langsung di kelas, dan biasanya lebih menekankan aspek kognitif daripada pembentukan kebiasaan atau perilaku.

Salah satu perbedaan utama antara keduanya adalah orientasi pendekatan. Pendidikan karakter bersifat proaktif, mendorong individu untuk mengembangkan kebiasaan positif dan mempraktikkan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, pendidikan moral bersifat reflektif, membantu individu memahami alasan di balik nilai-nilai tertentu dan memberikan dasar untuk berpikir kritis tentang tindakan yang benar atau salah.

Perbedaan Pendidikan Karakter dengan Pendidikan Moral

Pendidikan karakter lebih luas dan praktis dibandingkan pendidikan moral, karena mencakup pembentukan perilaku dan pembiasaan nilai-nilai dalam kehidupan nyata. Sementara itu, pendidikan moral lebih berfokus pada aspek konseptual dan teoretis dari nilai-nilai moral. Keduanya saling melengkapi dan sama-sama penting untuk membentuk

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

individu yang bermoral dan berkarakter

Dengan demikian, pendidikan karakter dan pendidikan moral saling melengkapi. Pendidikan karakter membentuk kepribadian secara utuh melalui pembiasaan nilai-nilai dalam tindakan nyata, sedangkan pendidikan moral memperkuat pemahaman teoretis dan kemampuan analitis individu terhadap nilai-nilai tersebut. Kombinasi keduanya diperlukan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pemahaman moral, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

Meskipun sering dianggap serupa, pendidikan karakter dan pendidikan moral memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda. Berikut adalah beberapa perbedaan utama antara keduanya:

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

Aspek	Pendidikan Karakter	Pendidikan Moral
Definisi	Proses pembentukan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif untuk menciptakan individu yang berkarakter baik.	Proses pembelajaran yang berfokus pada pengajaran prinsip-prinsip moral, etika, dan nilai-nilai benar dan salah.
Fokus	Menekankan pembentukan perilaku dan pembiasaan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.	Berfokus pada pengajaran tentang konsep moral, seperti keadilan, kebaikan, dan tanggung jawab.
Pendekatan	Holistik dan praktis; mengintegrasikan nilai-nilai dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk akademik, sosial, dan emosional.	Teoretis; memberikan pemahaman konseptual tentang nilai-nilai moral dan etika.
Metode	Melibatkan pembiasaan, keteladanan, penghargaan, dan pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari.	Lebih sering menggunakan diskusi, analisis kasus moral, atau pengajaran langsung tentang apa yang benar dan salah.
Tujuan Utama	Membentuk kepribadian yang utuh dan terintegrasi dengan nilai-nilai positif dalam perilaku sehari-hari.	Memberikan pengetahuan tentang prinsip moral dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap masalah moral.
Konteks Aplikasi	Melibatkan semua pihak (guru, orang tua, masyarakat) dan diterapkan dalam berbagai lingkungan (sekolah, keluarga, masyarakat).	Biasanya diajarkan di kelas melalui mata pelajaran tertentu, seperti pendidikan kewarganegaraan atau agama.
Contoh Praktik	<ul style="list-style-type: none"> - Pembiasaan disiplin di sekolah. - Mengajarkan toleransi melalui kerja kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Diskusi tentang dilema moral. - Pembelajaran tentang konsep keadilan dan kebenaran.
Orientasi	Proaktif: mendorong individu untuk mengembangkan nilai dan kebiasaan positif.	Reflektif: membantu individu memahami alasan di balik nilai dan prinsip moral tertentu.
Keterkaitan dengan Emosi	Lebih menekankan pada pengelolaan emosi dan pengembangan empati sebagai bagian dari pembentukan karakter.	Fokus pada analisis rasional terhadap apa yang benar dan salah.
Evaluasi	Dinilai melalui pengamatan perilaku dan kebiasaan sehari-hari.	Dinilai melalui pemahaman konsep dan kemampuan untuk menganalisis dilema moral.

1.5 Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Konteks Masa Kini

Pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai landasan moral dan etika dalam kehidupan masyarakat. Urgensi pendidikan karakter dalam konteks masa kini dapat dijelaskan melalui beberapa alasan utama:

1. Mengatasi Degradasi Moral

Perubahan sosial yang cepat dan kemudahan akses informasi sering kali menyebabkan pergeseran nilai-nilai moral dalam masyarakat. Pendidikan karakter diperlukan dalam menanamkan nilai-nilai luhur, seperti jujur, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat, sebagai upaya melawan degradasi moral yang terjadi, terutama di kalangan generasi muda.

2. Membentuk Pribadi yang Berintegritas

Dalam dunia yang semakin kompleks, individu yang memiliki integritas tinggi sangat dibutuhkan. Pendidikan karakter penting untuk membentuk individu yang mampu bertindak berdasarkan prinsip-prinsip moral, tidak mudah tergoda oleh korupsi, ketidakjujuran, atau tindakan yang merugikan orang lain dan kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis.

3. Menyeimbangkan Kemajuan Teknologi dengan Nilai-Nilai Kemanusiaan

Kemajuan teknologi membawa banyak manfaat, tetapi

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

juga tantangan, seperti penyalahgunaan media sosial, hoaks, dan cyberbullying. Pendidikan karakter membantu individu untuk menggunakan teknologi secara bijak, bertanggung jawab, dan tetap memprioritaskan nilai-nilai kemanusiaan dalam berinteraksi.

4. Menanamkan Nilai Kebhinekaan dan Toleransi

Dalam masyarakat yang beragam, pendidikan karakter berperan dalam menanamkan nilai toleransi, penghargaan terhadap perbedaan, dan kemampuan hidup secara berdampingan secara harmonis. Hal ini sangat penting untuk mencegah konflik sosial yang sering dipicu oleh kurangnya pemahaman akan keberagaman.

5. Mengembangkan Kemandirian dan Tanggung Jawab

Pendidikan karakter membantu individu mengembangkan sikap mandiri dan tanggung jawab. Dalam menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan modern, kemandirian menjadi kualitas yang sangat dibutuhkan untuk beradaptasi dan mengambil keputusan secara bijaksana.

6. Membangun Generasi Berdaya Saing dan Beretika

Dalam persaingan global, pendidikan karakter melengkapi kemampuan akademik dengan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, dan sikap sportif. Generasi tidak hanya cerdas, tetapi memiliki etika yang baik, akan

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

mampu bersaing secara sehat di tingkat global.

7. Membentuk Pemimpin Masa Depan yang Berkarakter
Dunia membutuhkan pemimpin tidak hanya kompeten secara intelektual, tetapi memiliki moralitas dan kepedulian terhadap masyarakat. Pendidikan karakter menjadi dasar untuk mencetak pemimpin masa depan yang adil, jujur, dan bertanggung jawab.

Dalam konteks masa kini, pendidikan karakter bukan lagi pilihan, melainkan kebutuhan yang mendesak. Dengan memberikan pendidikan karakter, kita tidak hanya membentuk individu yang berprestasi, tetapi juga menciptakan masyarakat yang bermoral, harmonis, dan mampu menghadapi tantangan global secara bijak. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari sistem pendidikan di berbagai jenjang. pendidikan karakter adalah investasi jangka panjang untuk membangun masa depan yang lebih baik. Dengan memberikan bekal karakter yang kuat dapat mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan masa depan dengan penuh percaya diri dan integritas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthur, J. (2019). *Virtues in the Classroom: Understanding Moral Education in Contemporary Society*. Routledge.
- Character Education Partnership. (2021). *State of character education in America*.
- Kochanska, G. (2002). Mutually responsive orientation between mothers and toddlers: Its role in the development of conscience and self-regulation. *Developmental psychology*, 38(6), 989-1000.
- Lantieri, L. (2011). *Raising caring kids: The power of positive parenting*. HarperCollins
- Lickona, T. (2004). *Character matters: How to help our children develop great character*. Simon & Schuster
- Lickona, T. (2021). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Mulyasa, E. (2022). *Pendidikan Karakter: Membentuk Kepribadian Anak di Era Digital*. Bandung: Rosda.
- Narvaez, D. (2014). *Neurobiology and the development of human morality: Implications for care ethics and education*. Oxford University Press.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa

- Simon & Schuste Zubaedi. (2023). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Suyadi & Selamat, A. (2023). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Pancasila*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Pendidikan Karakter Membangun Akhlak Bangsa